



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 4 Tahun 2025 Page 1851-1861

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Kebijakan Sekolah Dasar dalam Penyiapan Penerimaan Siswa Baru di SDN Sungai Lanang, Kecamatan Megang Sakti, Kabupaten Musi Rawas, Sumatera Selatan

Rofi Ul Amri<sup>1✉</sup>, Daroe Iswatiningsih<sup>2</sup>

Universitas Muhammadiyah Malang

Email: [amrirofi0@gmail.com](mailto:amrirofi0@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kebijakan yang diterapkan oleh SDN Sungai Lanang dalam menyiapkan proses penerimaan siswa baru, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya, serta menganalisis strategi yang digunakan sekolah untuk mengatasi tantangan tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, guru, dan orang tua siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SDN Sungai Lanang menerapkan kebijakan penerimaan siswa baru yang terstruktur dan sesuai dengan regulasi Dinas Pendidikan, termasuk penerapan sistem zonasi. Sekolah menyusun rencana kerja, membentuk tim penerimaan siswa baru, serta melakukan sosialisasi kepada masyarakat secara langsung maupun melalui media sosial. Faktor pendukung keberhasilan pelaksanaan kebijakan antara lain adalah dukungan masyarakat, kerja sama dengan pemerintah desa, dan keterbukaan informasi. Adapun hambatan yang dihadapi meliputi keterbatasan sarana prasarana, kurangnya pemahaman orang tua terhadap sistem zonasi, serta tantangan dalam penyampaian informasi digital. Strategi yang diterapkan sekolah mencakup pendekatan personal kepada orang tua, kerja sama lintas sektor, serta fleksibilitas kebijakan dalam kasus tertentu. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keberhasilan kebijakan penerimaan siswa baru tidak hanya bergantung pada regulasi formal, tetapi juga pada kemampuan sekolah dalam beradaptasi dengan kondisi lokal. Diperlukan kolaborasi yang baik antara sekolah, masyarakat, dan pemerintah untuk mewujudkan proses penerimaan siswa baru yang adil, transparan, dan inklusif.

Kata Kunci: *Kebijakan Sekolah, Penerimaan Siswa Baru, Strategi Sekolah, SDN Sungai Lanang*

## Abstract

This study aims to describe the policies implemented by SDN Sungai Lanang in preparing the student admission process, identify the supporting and inhibiting factors in its implementation, and analyze the strategies used by the school to overcome these challenges. This research employs a descriptive qualitative approach, with data collected through interviews, observations, and documentation. The informants in this study consist of the school principal, teachers, and parents. The results show that SDN Sungai Lanang implements a structured student admission policy in accordance with the regulations of the Education Office, including the application of the zoning system. The school develops a work plan, forms an admission committee, and conducts socialization to the community both directly and through social media. Supporting factors for the successful implementation of the policy include community support, cooperation with the village government, and transparency of information. Meanwhile, the obstacles faced include limited facilities and infrastructure, lack of parents' understanding of the zoning system, and challenges in delivering information through digital media. The strategies applied by the school include a personal approach to parents, cross-sector collaboration, and policy flexibility in certain cases. This study concludes that the success of the student admission policy does not solely depend on formal regulations but also on the school's ability to adapt to local conditions. Good collaboration between the school, the community, and the government is essential to achieve a fair, transparent, and inclusive student admission process.

*Keywords: School Policy, New Student Admissions, School Strategy, SDN Sungai Lanang*

## PENDAHULUAN

Penerimaan Siswa Baru (PSB) merupakan salah satu momen penting dalam kalender pendidikan yang menentukan kualitas input peserta didik di setiap jenjang. Di tingkat Sekolah Dasar (SD), proses ini menjadi gerbang awal bagi anak-anak dalam menempuh pendidikan formal. Oleh karena itu, kebijakan dan strategi yang diterapkan sekolah dalam mempersiapkan PSB memiliki peranan yang sangat vital, bukan hanya bagi kelancaran proses administratif, tetapi juga dalam menjamin pemerataan akses pendidikan dan kualitas pembelajaran di masa depan.

Berbagai dinamika pendidikan nasional telah mendorong pemerintah untuk menetapkan sejumlah regulasi, seperti Permendikbud Nomor 14 Tahun 2018 tentang penerimaan peserta didik baru berbasis zonasi, yang bertujuan untuk mendorong pemerataan mutu pendidikan dan mengurangi kesenjangan antar sekolah. Namun demikian, implementasi kebijakan ini di lapangan sering kali harus disesuaikan dengan kondisi lokal masing-masing sekolah dan daerah. Studi yang dilakukan oleh Ridwanca mengungkapkan bahwa keberhasilan implementasi kebijakan zonasi dipengaruhi oleh

faktor-faktor seperti komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi di tingkat daerah (Ridwanca, 2024).

SDN Sungai Lanang, yang berada di Kecamatan Megang Sakti, Kabupaten Musi Rawas, merupakan salah satu sekolah dasar negeri yang menghadapi berbagai tantangan khas daerah, mulai dari fluktuasi jumlah calon siswa, latar belakang sosial ekonomi masyarakat, hingga keterbatasan infrastruktur penunjang. Kondisi ini mencerminkan tantangan umum yang dihadapi oleh sekolah-sekolah di daerah pedesaan, seperti keterbatasan sumber daya manusia, fasilitas pendidikan yang tidak memadai, dan aksesibilitas yang rendah. Dalam konteks ini, kesiapan sekolah dalam menghadapi proses PSB tidak hanya terletak pada aspek administratif, seperti pengumuman, pendaftaran, dan seleksi, tetapi juga mencakup perencanaan jangka panjang, komunikasi dengan orang tua, hingga kesiapan tenaga pendidik dan sarana prasarana. Manajemen yang efektif dalam penerimaan peserta didik baru sangat penting untuk memastikan proses yang transparan dan akuntabel (Nasution et al., 2023). Kebijakan sekolah dalam proses ini bukanlah sekadar urusan teknis, melainkan mencerminkan tata kelola pendidikan yang responsif terhadap kebutuhan masyarakat lokal. Keterlibatan aktif kepala sekolah dalam merancang strategi penerimaan siswa baru dapat meningkatkan kualitas layanan pendidikan dan keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuan pendidikannya (Haekal, T. M; Marzaniar, Putri; Azmi, 2024).

Selain itu, aspek transisi dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) ke SD juga menjadi elemen penting dalam mendukung keberhasilan proses PSB. Program transisi PAUD ke SD perlu dipahami secara lebih komprehensif, tidak hanya sebatas kesiapan calistung, tetapi juga menyangkut kesiapan emosional dan sosial anak dalam menghadapi lingkungan belajar yang baru (Mardiani et al., 2024). Oleh karena itu, strategi yang diterapkan oleh guru kelas 1 dalam memfasilitasi transisi ini sangat berperan dalam menciptakan pengalaman belajar yang positif dan bermakna sejak hari pertama anak masuk sekolah dasar.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai kebijakan SDN Sungai Lanang dalam mempersiapkan penerimaan siswa baru. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata tentang praktik kebijakan PSB di tingkat sekolah dasar, sekaligus menjadi referensi bagi sekolah lain dalam mengembangkan kebijakan yang adaptif dan inklusif.

Adapun penelitian ini dirumuskan dalam tiga rumusan utama, yaitu: Bagaimana kebijakan yang diterapkan oleh SDN Sungai Lanang dalam menyiapkan penerimaan siswa baru?, Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam proses penerimaan siswa baru

di SDN Sungai Lanang? Dan Bagaimana strategi pihak sekolah dalam mengatasi tantangan yang muncul selama proses penerimaan siswa baru?.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memperoleh gambaran secara mendalam mengenai kebijakan yang diterapkan oleh SDN Sungai Lanang dalam menyiapkan proses penerimaan siswa baru. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk mengkaji fenomena yang kompleks dan kontekstual, serta memungkinkan peneliti untuk memahami makna di balik tindakan dan kebijakan yang diambil oleh pihak sekolah. Sebagaimana dijelaskan oleh Irwan, penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis untuk membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Irwan et al., 2021). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menangkap nuansa dan kompleksitas yang seringkali terlewatkan dalam pendekatan kuantitatif.

Penelitian dilaksanakan di SDN Sungai Lanang, Kecamatan Megang Sakti, Kabupaten Musi Rawas, Sumatera Selatan. Proses pengumpulan data dilakukan mencakup kegiatan observasi, wawancara, dokumentasi, serta analisis data secara bertahap dan berkesinambungan.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari hasil wawancara dan observasi terhadap informan yang terlibat dalam proses penerimaan siswa baru. Sementara itu, data sekunder dikumpulkan dari dokumen resmi sekolah, seperti petunjuk teknis penerimaan siswa baru, berita acara rapat, brosur informasi, serta dokumen pendukung lainnya yang relevan. Informan dalam penelitian ini dipilih secara purposive, yakni berdasarkan pertimbangan peran dan relevansi terhadap topik penelitian. Informan utama meliputi kepala sekolah, guru atau staf yang terlibat dalam kegiatan PSB, serta beberapa orang tua calon siswa untuk memperoleh perspektif dari luar pihak sekolah.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan studi dokumentasi. Wawancara digunakan untuk menggali informasi tentang kebijakan, strategi, serta tantangan yang dihadapi sekolah dalam penerimaan siswa baru. Observasi dilakukan untuk mengamati proses dan kesiapan sekolah secara langsung, sedangkan studi dokumentasi dilakukan untuk melengkapi data dan memperkuat temuan dari wawancara dan observasi.

Data yang diperoleh dianalisis secara tematik dengan mengikuti tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan untuk menyaring informasi yang relevan dan penting, kemudian disusun dalam bentuk narasi dan tabel agar lebih mudah dipahami. Selanjutnya, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan pola-pola dan tema yang muncul dari data yang telah dianalisis. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai informan dan metode, serta melakukan konfirmasi data (*member check*) kepada informan untuk memastikan bahwa informasi yang disampaikan sesuai dengan kenyataan di lapangan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data tentang kebijakan sekolah dalam penerimaan siswa baru dari jenjang PAUD ke SD diperoleh tiga temuan yakni kebijakan yang diterapkan oleh SDN Sungai Lanang dalam menyiapkan penerimaan siswa baru, faktor pendukung dan penghambat dalam proses penerimaan siswa baru di SDN Sungai Lanang, strategi pihak sekolah dalam mengatasi tantangan yang muncul selama proses penerimaan siswa baru.

### Kebijakan yang Diterapkan oleh SDN Sungai Lanang dalam Mempersiapkan Penerimaan Siswa Baru

Kebijakan sekolah dalam penerimaan siswa baru dari jenjang PAUD disesuaikan dengan kondisi perkembangan dan pertumbuhan anak. Kebijakan yang diterapkan kepala sekolah dalam hal ini berupa strategi-strategi belajar anak di jenjang awal sekolah dasar. Adapun terdapat tiga strategi yang dilakukan di SD. Pertama, pendekatan personal kepada orang tua siswa. Sekolah memberikan pendampingan langsung kepada orang tua yang mengalami kesulitan dalam proses administrasi, seperti pengisian formulir dan pemahaman syarat zonasi. Strategi ini sejalan dengan temuan Sumarsono yang menekankan pentingnya partisipasi orang tua dalam meningkatkan kualitas sekolah melalui komunikasi yang efektif antara sekolah dan keluarga (Sumarsono et al., 2019).

Kedua, koordinasi dengan pemerintah desa. Sekolah menjalin kerja sama dengan perangkat desa untuk membantu penyebaran informasi dan memfasilitasi layanan penerimaan, misalnya menggunakan balai desa sebagai titik informasi. Strategi ini mencerminkan pendekatan kolaboratif yang efektif dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses pendidikan, sebagaimana dibahas oleh Haekal dalam studi

mereka tentang pengelolaan penerimaan peserta didik baru di SDN 24 Peusangan (Haekal, T. M; Marzaniar, Putri; Azmi, 2024).

Ketiga, fleksibilitas kebijakan dalam kasus tertentu. Sekolah tetap mempertimbangkan calon siswa dari luar zonasi jika memiliki kondisi sosial yang membutuhkan perhatian khusus, dengan tetap mengacu pada regulasi yang berlaku. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip inklusivitas dalam pendidikan, yang menekankan pentingnya memberikan akses pendidikan yang adil bagi semua anak, termasuk mereka yang berada dalam kondisi sosial yang kurang menguntungkan, sebagaimana diuraikan oleh Saadah dalam analisis kebijakan sistem penerimaan peserta didik baru dan implikasinya terhadap kualitas Pendidikan (Saadah et al., 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru, diketahui bahwa SDN Sungai Lanang memiliki kebijakan yang terstruktur dalam menyiapkan penerimaan siswa baru. Kebijakan ini dimulai dengan penyusunan rencana kerja sekolah yang mencakup jumlah kuota siswa baru, kriteria penerimaan, jadwal pelaksanaan, serta teknis penyampaian informasi kepada masyarakat. Rencana ini dirumuskan dalam rapat dewan guru sebelum masa pendaftaran dibuka, dan merujuk pada aturan dari Dinas Pendidikan, terutama terkait sistem zonasi dan usia minimal siswa.

Sekolah juga membuat kebijakan teknis seperti menyediakan posko informasi, menetapkan jam layanan untuk pendaftaran, dan menyiapkan dokumen administrasi seperti formulir, brosur, serta papan pengumuman di depan sekolah. Selain itu, sekolah mengutamakan prinsip transparansi dengan menyampaikan informasi penerimaan secara terbuka melalui media sosial sekolah, spanduk di lingkungan desa, serta pengumuman di tempat ibadah. Strategi ini mencerminkan pendekatan promosi yang efektif dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam penerimaan siswa baru, sebagaimana dibahas oleh Mudin dalam studi mereka tentang bentuk promosi sekolah di Bogor (Mudin et al., 2023). Hal ini menunjukkan bahwa SDN Sungai Lanang berupaya menjalankan kebijakan yang tidak hanya administratif, tetapi juga komunikatif dan akomodatif terhadap kebutuhan masyarakat. Pendekatan ini sejalan dengan strategi manajemen humas dalam penerimaan peserta didik baru yang menekankan pentingnya komunikasi yang efektif dan keterlibatan masyarakat dalam proses pendidikan (Zachrofi et al., 2021).

## Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Proses Penerimaan Siswa Baru

Pelaksanaan kebijakan penerimaan siswa baru di SDN Sungai Lanang didukung oleh beberapa faktor yang memperlancar proses tersebut. Salah satunya adalah dukungan penuh dari perangkat desa dan tokoh masyarakat yang turut menyosialisasikan informasi kepada warga. Peran aktif masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan, termasuk dalam proses penerimaan siswa baru, telah terbukti meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelaksanaan kebijakan sekolah (Pakniany et al., 2020).

Kepercayaan masyarakat terhadap sekolah juga menjadi modal penting, mengingat SDN Sungai Lanang telah dikenal sebagai sekolah yang terbuka dan ramah terhadap peserta didik dari berbagai latar belakang. Strategi komunikasi terbuka (open-transmitting) yang diterapkan oleh sekolah, seperti penyampaian informasi secara transparan dan melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan, dapat meningkatkan akuntabilitas sekolah dan memperkuat kepercayaan masyarakat (Wiyono, 2019). Dengan demikian, kolaborasi antara sekolah dan masyarakat, serta penerapan strategi komunikasi yang efektif, menjadi kunci keberhasilan dalam pelaksanaan kebijakan penerimaan siswa baru di SDN Sungai Lanang.

Proses penerimaan siswa baru di SDN Sungai Lanang tidak lepas dari berbagai hambatan yang memengaruhi kelancaran pelaksanaannya. Salah satu kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan. Ruang kelas yang tersedia saat ini masih sangat terbatas dan tidak mampu menampung lonjakan jumlah pendaftar yang terjadi setiap tahun ajaran baru. Selain itu, beberapa bangunan sekolah masih dalam kondisi yang kurang layak pakai, baik dari segi struktur fisik maupun kelengkapan fasilitas pendukung seperti sanitasi, ventilasi, dan pencahayaan. Kondisi ini mencerminkan tantangan yang dihadapi oleh banyak sekolah dasar di Indonesia, di mana keterbatasan infrastruktur menjadi hambatan dalam menyediakan pendidikan dasar yang bermutu (Sui-Ni, 2023).

Selain itu, sebagian orang tua siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami persyaratan administratif, terutama terkait dokumen kependudukan dan ketentuan zonasi. Kurangnya literasi digital juga menjadi kendala bagi orang tua dalam mengakses informasi yang disampaikan secara daring. Peran orang tua dalam akses informasi digital pada pembelajaran siswa sekolah dasar ditentukan oleh usia dan kelas anak, serta kepemilikan gadget pada anak, yang menjadi salah satu alasan terbatasnya pengetahuan orang tua terkait kebutuhan informasi anak (Purwadi et al., 2023). Kendala-kendala ini menunjukkan perlunya strategi yang komprehensif dalam mengatasi hambatan teknis dan sosial dalam

proses penerimaan siswa baru, termasuk peningkatan literasi digital bagi orang tua dan perbaikan infrastruktur sekolah.

#### Strategi Sekolah dalam Mengatasi Tantangan Selama Proses Penerimaan Siswa Baru

Untuk mengatasi berbagai tantangan tersebut, SDN Sungai Lanang menerapkan beberapa strategi adaptif. Pertama, sekolah melakukan pendekatan personal kepada orang tua calon siswa yang mengalami kesulitan, dengan memberikan bantuan teknis dalam proses pengisian formulir dan kelengkapan berkas. Guru-guru juga dilibatkan secara aktif sebagai tim penerimaan siswa baru untuk memastikan pelayanan berjalan dengan lancar. Strategi ini menekankan akan pentingnya pendekatan individual dan keterlibatan orang tua dalam mendukung proses pembelajaran di sekolah dasar (Hamsiah, 2024).

Kedua, sekolah berkoordinasi dengan pemerintah desa untuk memanfaatkan fasilitas umum sebagai ruang sosialisasi dan pelayanan informasi. Dalam hal keterbatasan ruang kelas, pihak sekolah mengatur ulang pembagian ruang belajar serta mengajukan permohonan bantuan ke Dinas Pendidikan dan Pemerintah Daerah. Langkah-langkah ini mencerminkan pentingnya kolaborasi antara sekolah dan pemerintah desa dalam menyukseskan proses penerimaan siswa baru (Wulansari, 2023).

Ketiga, sekolah menunjukkan sikap fleksibel dalam situasi tertentu. Misalnya, apabila ada calon siswa yang secara domisili sedikit di luar zona, namun memiliki kondisi sosial yang membutuhkan perhatian khusus, sekolah tetap mempertimbangkan penerimaan dengan tetap berpegang pada prinsip keadilan dan kepatuhan terhadap regulasi. Strategi ini menunjukkan bahwa sekolah tidak kaku dalam menerapkan kebijakan, tetapi juga mempertimbangkan konteks sosial masyarakat sekitar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kebijakan penerimaan siswa baru di SDN Sungai Lanang merupakan hasil dari kombinasi antara kepatuhan terhadap regulasi formal dan penyesuaian terhadap kondisi lokal. Sekolah tidak hanya menjalankan prosedur administratif, tetapi juga membangun komunikasi yang baik dengan masyarakat, serta menerapkan strategi yang kontekstual dan humanis dalam menghadapi tantangan di lapangan. Pendekatan ini menekankan pentingnya fleksibilitas kebijakan penerimaan siswa baru untuk mengakomodasi kondisi sosial masyarakat setempat (Siregar, 2021).

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai kebijakan SDN Sungai Lanang dalam penyiapan penerimaan siswa baru, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut: Pertama, kebijakan yang diterapkan oleh SDN Sungai Lanang dalam proses penerimaan siswa baru telah disusun secara terstruktur dan menyesuaikan dengan pedoman dari Dinas Pendidikan, terutama terkait sistem zonasi dan usia minimal peserta didik. Sekolah juga menyusun langkah-langkah teknis seperti jadwal pendaftaran, persiapan dokumen, serta penyediaan layanan informasi kepada masyarakat. Kebijakan ini menunjukkan bahwa sekolah tidak hanya menjalankan prosedur administratif, tetapi juga berusaha menjaga keterbukaan informasi serta memberikan pelayanan yang inklusif kepada calon peserta didik dan orang tua.

Kedua, faktor pendukung dalam pelaksanaan kebijakan antara lain adalah adanya kerja sama yang baik antara pihak sekolah dengan pemerintah desa dan masyarakat setempat, serta tingkat kepercayaan yang tinggi dari warga terhadap lembaga pendidikan tersebut. Di sisi lain, faktor penghambat meliputi keterbatasan sarana prasarana, kurangnya pemahaman sebagian orang tua mengenai sistem zonasi, serta rendahnya literasi digital yang menyulitkan proses penyebaran informasi secara daring.

Ketiga, untuk menghadapi tantangan tersebut, SDN Sungai Lanang menerapkan strategi adaptif dan kontekstual, seperti melakukan pendampingan langsung kepada orang tua calon siswa, membentuk tim pelayanan PSB, serta menjalin koordinasi dengan perangkat desa. Sekolah juga menerapkan fleksibilitas dalam kasus tertentu, dengan tetap menjaga prinsip keadilan dan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku. Secara keseluruhan, kebijakan penerimaan siswa baru di SDN Sungai Lanang mencerminkan semangat kolaboratif, responsif terhadap kondisi masyarakat lokal, dan berupaya menjalankan fungsi pelayanan pendidikan secara optimal meskipun dihadapkan pada berbagai keterbatasan. Kebijakan tersebut dapat menjadi model bagi sekolah dasar lainnya yang memiliki karakteristik serupa, terutama di wilayah pedesaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Haekal, T. M; Marzaniar, Putri; Azmi, K. (2024). Strategi Kepala Sekolah Dalam Pengelolaan Penerimaan Peserta Didik. 01(02), 64–70.
- Hamsiah. (2024). Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Di Sekolah. 10(1).  
[https://ejournal.warunayama.org/index.php/sindorocendikiapendidikan/article/view/8841?utm\\_source=chatgpt.com](https://ejournal.warunayama.org/index.php/sindorocendikiapendidikan/article/view/8841?utm_source=chatgpt.com)
- Irwan, Ichsan, F. N., Gistituati, N., & Marsidi, S. (2021). Analisis Kebijakan Pendidikan Terkait Implementasi Pembelajaran Pada Masa Darurat Covid 19. *Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan*, 27(2), 45. <https://doi.org/10.24114/jpbbp.v27i2.26432>
- Mardiani, D. P., Fitria, V., & Yulianingsih, W. (2024). Program Transisi Paud Ke Sd Dalam Perspektif Orang Tua Dan Guru. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 99–108. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i1.4939>
- Mudin, Pratidina, G., & Alamsyah Kusumadinata, A. (2023). Bentuk Promosi Sekolah Dalam Penerimaan Peserta Didik Baru. *Karimah Tauhid*, 2(5), 1520–1531.
- Nasution, A. P., Sinaga, E. L. S. R., Fadilah, H., Sinaga, J., Surbakti, S. B., Rahmita, S. A., Nurfadhilla, S., Kembaren, B. T., & Perangin-Angin, L. M. (2023). Analisis Manajemen Penerimaan Peserta Didik Baru Di Sekolah Dasar. *Peteka (Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengembangan Pembelajaran)*, 6(1), 167–172.
- Pakniany, N., Imron, A., & Degeng, N. (2020). Peran Serta Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5, 271. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i3.13225>
- Purwadi, Y. K., Khadijah, U. L. S., & Winoto, Y. (2023). Peran Kecakapan Literasi Informasi Digital Orang Tua Pada Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar Di Kabupaten Wonosobo. *Nautical : Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 2(1), 1–7. <https://jurnal.arkainstitute.co.id/index.php/nautical/article/view/648>
- Ridwanca, A. (2024). *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmiah*. 1(7), 305–316.
- Saadah, N., Wastri, L., & Trisoni, R. (2023). Analisis Kebijakan Sistem Penerimaan Peserta Didik Baru Serta Implikasinya Terhadap Kualitas Pendidikan. *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, 15(2), 227–238. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v15i2.2366>
- Siregar, N. S. N. I. S. S. (2021). Implementasi Kebijakan Sistem Zonasi Penerimaan Peserta Didik Baru Bagi Lulusan Madrasah Ibtidaiyah Di Smp Negeri 1 Bengkulu Selatan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 128–135.

<https://doi.org/10.59178/Papernia.202301013>

- Sui-Ni, N. (2023). Peran Pemerintah Pusat Dan Daerah Dalam Menyediakan Pendidikan Dasar Bermutu Untuk Mewujudkan Visi Indonesia 2045. *Papernia - Multidisciplinary Scientific Journal For Innovative Research*, 1(1), 16–20. <https://doi.org/10.59178/Papernia.202301013>
- Sumarsono, R. B., Imron, A., Wiyono, B. B., & Arifin, I. (2019). Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengoptimalkan Partisipasi Orangtua Untuk Meningkatkan Kualitas Sekolah. *Jmsp (Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan)*, 4(1), 7–13. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jmsp/article/view/9772>
- Wiyono, K. (2019). Strategi Open-Transmiting Dalam Meningkatkan Akuntabilitas Sekolah Dan Kepercayaan Masyarakat Terhadap Sd 1 Undaan Kidul Kudus. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9. <https://doi.org/10.24176/Re.V9i2.3276>
- Wulansari, S. (2023). Pembangunan Ruang Kelas Di Sekolah Dasar (Kajian Dari Aspek Pembiayaan). *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 5(1), 3–5.
- Zachrofi, S. S., Fatimah, T., & Munthe, W. (2021). Strategi Manajemen Humas Dalam Penerimaan Peserta Didik Baru (Studi Kasus Di Mtss Al-Washliyah Simpang Marbau, Labuhanbatu Utara). *Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 276–283.